



Tersedia online di
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



ANALISIS JIWA WIRAUSAHA PADA UMKM PENGRAJIN BATAKO DI KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN BLITAR

Suprianto

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar

email: suprianto@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
 Jiwa wirausaha
 UMKM
 Pengrajin

Keywords:
 Entrepreneurial spirit
 MSMEs
 Craftsmen

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jiwa wirausaha pada UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan berupa penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Informan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah salah satu pengrajin batako yang berada di sekitar tempat penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mayoritas jiwa wirausaha yang dimiliki oleh pengrajin UMKM Batako di Kecamatan Binangun sudah tergolong tinggi. Jiwa wirausaha tersebut ditunjukkan dengan para pengusaha yang berani mengambil risiko kegagalan, memiliki komitmen dan tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dan memiliki jiwa yang ulet serta tegas.

Suprianto (2023), Analisis Jiwa Wirausaha pada UMKM Pengrajin Batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15 (1) 2023, 1-9

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the entrepreneurial spirit of UMKM brick craftsmen in Binangun District, Blitar Regency. This type of research uses an approach method in the form of qualitative research which this research was conducted in Binangun District, Blitar Regency. The informants obtained in this study were one of the brick craftsmen who were around the research site. The results obtained from this study are that the majority of the entrepreneurial spirit possessed by UMKM Batako craftsmen in the Binangun District is classified as high. The entrepreneurial spirit is shown by entrepreneurs who dare to take the risk of failure, have commitment and responsibility, have a high leadership spirit and have a tenacious and firm soul.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional pada kegiatan bisnis rumahan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi faktor utama penyumbang dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan baru bagi masyarakat. Pengusaha sangat berperan besar dalam membuka jalan bagi orang lain

untuk memperoleh pekerjaan baru yang mana peluang tersebut dapat dilakukan dengan cara membangun, mengembangkan maupun melembagakan perusahaan, sehingga pengusaha harus siap dalam mengambil risiko untuk menentukan dan menangkap peluang bisnis yang ada.

Seorang pengusaha dituntut untuk selalu berkomitmen akan usaha yang dijalankan agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai pengusaha juga dituntut untuk selalu teliti dalam melakukan setiap tugas yang dijalankan dan selalu berusaha atau pantang menyerah, serta berani mengambil risiko hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berani mengambil risiko yang dimaksud berupa segala hal yang akan dijalankan telah diperhitungkan dengan segala kemungkinan risiko optimal meskipun hanya dapat dilakukan berdasarkan spekulasi, tetapi tetap mengacu pada perhitungan yang matang. Segala sikap dan tindakan seorang pengusaha tersebut perlu diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh peluang usaha secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Upaya dalam menanggapi peluang usaha tentu akan dihadapkan dengan 2 (dua) pilihan antara peluang yang diambil mencapai keberhasilan atau sebaliknya. Keberhasilan maupun kegagalan dari setiap pengusaha ditentukan oleh sifat dan nilai-nilai yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri. Oleh karena itu, agar keberhasilan dapat diwujudkan setiap pengusaha perlu berupaya untuk mengidentifikasi peluang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada berdasarkan nilai-nilai atas keberanian dalam mengambil segala risiko hingga terwujud keuntungan sesuai yang telah diharapkan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu usaha ekonomi kreatif yang mana segala inovasi dan kreativitas dapat dieksplor oleh masyarakat secara umum, seperti membuat kerajinan tangan, aneka minuman, aneka jajanan hingga makanan berat, serta aneka pakaian khas daerah sesuai dengan potensi dari masing-masing daerah.

Storey (1994) dalam Nurul dan Marja (2004) mengemukakan bahwa komponen dalam menganalisis pertumbuhan UMKM ada 3 (tiga), yaitu karakteristik

kewirausahaan, karakteristik UMKM dan jenis strategi terkait pertumbuhan. Konteks dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha disebut jiwa wirausaha dan karakteristik UMKM disebut dengan karakteristik bisnis, serta tidak menyertakan analisis dalam pemilihan jenis strategi.

Jiwa wirausaha merupakan karakteristik wirausaha secara personal yang meliputi karakteristik psikologi dan kognitif yang mana karakteristik ini dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir wirausaha sehingga untuk mengetahui jiwa wirausaha ini perlu dimiliki pemahaman akan kewirausahaan dan karakteristik personal wirausaha (Litunnen (2000), Gurol & Atsan (2006), Kunene (2009)).

Suryana (2013) menyatakan bahwa wirausaha yaitu orang yang dapat membagikan kesejahteraan untuk orang lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengurangi pemborosan, sehingga dapat membuka peluang kerja baru yang menarik publik.

Pendekatan penelitian ini lebih mengacu pada konsep kewirausahaan dari Peter F. Druker yang ditinjau dari segi sifat, karakter dan karakteristik yang melekat pada seseorang di mana subjek yang terkait memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan segala inovasi yang dapat dituangkan dalam dunia usaha dengan dikembangkan penuh semangat (Suryana, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Jiwa Wirausaha pada UMKM Pengrajin Batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar." Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jiwa wirausaha pada UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai realisasi dalam mewujudkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan yang dilakukan dengan cara menggali fenomena sosial hingga masalah manusia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar dengan informan yang dipilih adalah pengrajin batako yang berada di tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan mengamati fenomena yang ada di lapangan guna mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian (Angito & Setiawan, 2018). Observasi pada penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengrajin batako yang ada di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Sedangkan, untuk teknik wawancara dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan perbincangan antara peneliti dengan informan selaku pengrajin batako yang ada di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Penggunaan teknik wawancara untuk mengumpulkan data ini cukup membutuhkan waktu yang lama sebab peneliti harus memikirkan tentang prosedur dan proses yang akan dijalankan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *continue* mulai dari awal hingga akhir penelitian, baik data yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dengan berfokus pada teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Mulyadi, 2012).

PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar mempunyai persamaan karakteristik dengan UMKM yang ada di Indonesia mulai dari karakteristik struktur kepemilikan dan pengelolaan, serta sistem, proses dan prosedur bisnis yang relatif sederhana. Lebih kompleksnya persamaan yang dimaksud termasuk dalam hal budaya dan perilaku organisasi, serta perilaku, sistem kepercayaan pemilik dan pengelola lebih mendominasi dalam mempengaruhi budaya dan perilaku organisasi secara menyeluruh. Selain itu, karakteristik modal usaha dari UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun masih mengandalkan modal internal yang didapatkan dari modal pribadi dan keluarga, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya tambahan modal dari luar perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supriadi yang merupakan salah satu pengusaha batakko dan sudah menjalankan usahanya selama 11 tahun, dapat diketahui bahwa :

“Dalam memulai usaha dilakukan dengan penuh keberanian dan di awal hanya ingin mencoba. Dari kegiatan mencoba tersebut saya bisa menemukan pasar yang baik sampai dengan sekarang, hingga dapat menemukan keberhasilan. Untuk mempertahankan usaha, para pengusaha harus memiliki jiwa yang ulet, tegas, dan berkomitmen tinggi” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nurhuda, bahwa :

“Sejak awal memutuskan untuk berwirausaha batakko, saya selalu giat mencari informasi untuk menemukan pasar yang baik, agar usaha batakko ini dapat berkembang dan memperoleh keberhasilan” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Mengacu pada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pribadi seperti psikologi dan kognisi dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran pengusaha dalam berwirausaha. Tindakan dan sikap tersebut bisa dikategorikan dalam jiwa kewirausahaan. Hal ini jelas memiliki peran besar terhadap kinerja UMKM pengrajin batakko di Kecamatan Binangun. Umumnya, para pemilik dan pengelola pengrajin batakko di Kecamatan Binangun memiliki jiwa kewirausahaan yang besar. Besarnya jiwa kewirausahaan pemilik dan pengelola UMKM pengrajin batakko di Kecamatan Binangun ini dapat dilihat dari banyaknya pemilik dan pengelola usaha yang melakukan inovasi baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dibuat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hesti selaku pemilik usaha pengrajin batakko di Kecamatan Binangun, sebagai berikut :

“Pertama kita harus bisa menjaga kualitas batakko sehingga konsumen bisa percaya terus pada produk kita dan kita harus berani memberikan garansi produk dengan slogan produk yang rusak akan kami ganti 200%. Kedua, kita harus berani melakukan inovasi baik inovasi dari varian produk batakko dan inovasi mesin pembuat batakko agar batakko produk kita tidak ketinggalan zaman” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Selanjutnya Bapak Supriadi juga menambahkan, bahwa :

“.....untuk mengembangkan usaha kami harus kreatif dan melakukan inovasi produk, serta pemasaran di sini juga telah dilakukan pemasaran online dengan membuat konten marketing” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Pemilik dan pengelola UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun mempunyai semangat untuk terus berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat di mana segala hal yang berkaitan dengan sikap dan pola pikir dari pemilik dan pengelola usaha diyakini bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam usaha dapat dipengaruhi oleh kerja keras. Hal ini tentu dapat menunjukkan bahwa pemilik dan pengelola UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun mempunyai dominasi atas *local of control* internal yang besar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sunardi yang sudah menggeluti usaha batako selama 9 tahun. Bapak Sunardi menyampaikan, bahwa :

“Karakter yang harus dimiliki oleh pengusaha agar dapat menjalankan usahanya adalah harus mempunyai karakter yang jujur dan berkomitmen. Kemudian, pengusaha harus mau terus belajar baik belajar dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengusaha harus fokus pada keinginan dan kebutuhan konsumen. Jadi, pengusaha harus siap untuk dinilai dan dikritik pelanggan demi kebaikan usaha” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Adanya keterbukaan informasi saat ini tentu memiliki dampak besar terhadap situasi bisnis dan dapat membuat persaingan industri batako semakin ketat. Kondisi ini dapat mendorong pemilik dan pengelola usaha untuk mengikuti arus persaingan, sehingga diperlukan sikap dan perilaku dari pemilik dan pengelola usaha untuk berani mengambil risiko dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap ambiguitas (Cahyadi dkk, 2022). Mengacu pada penelitian pemilik dan pengelola UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar, pelaku usaha di sana mempunyai sikap dan perilaku yang berani dalam mengambil risiko dan memiliki rasa toleransi atas ambiguitas yang besar.

Pernyataan di atas memiliki kesesuaian dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Nurhuda selaku salah satu pemilik usaha pengrajin batako yang ada di Kecamatan Binangun mengenai kita-kiat karakter atau jiwa wirausaha yang harus dimiliki oleh pengrajin batako, yaitu :

“Pertama, harus berani mengambil risiko kegagalan karena semakin tajamnya persaingan dengan kreativitas di bidang produksi dan pemasaran maka usaha akan bersaing. Kedua, harus memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pesanan secara tepat waktu agar konsumen tetap percaya pada kita. Ketiga, harus memiliki jiwa kepemimpinan karena kita mempekerjakan karyawan dan karyawan harus memiliki kinerja yang baik” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Bapak Supriadi juga menambahkan, bahwa :

“Sebagai seorang wirausahawan harus memiliki sisi keberanian dalam mengambil risiko karena kenyataan di pasar para pengusaha yang memiliki usaha yang sama juga mempunyai komitmen dan tanggung jawab untuk mempertahankan usahanya agar mampu bersaing” (Wawancara, 24 Mei 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alma (2001) bahwa wirausahawan perlu memiliki kepribadian yang positif untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, sebaliknya apabila seseorang yang tidak memiliki nilai kewirausahaan maka akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap kinerja suatu usaha. Hal ini membuktikan bahwa sifat kepribadian atau jiwa kewirausahaan mampu mempengaruhi prestasi usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kinerja UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar telah menunjukkan bahwa kinerja usahanya berada pada kategori sedang. Apabila diperhatikan karakteristik demografis dari pemilik dan pengelola usaha, maka dapat diketahui bahwa kinerja usaha pengrajin batako di Kecamatan Binangun mempunyai keberagaman atas hasil pencapaiannya. Pada usaha yang dikelola oleh pemilik dan pengelola yang dikategorikan menurut lama usaha atau pengalaman usaha yang dijalannya menghasilkan informasi bahwa pengalaman tentu mempunyai pengaruh yang signifikan atas kinerja usaha yang mana hal ini dapat diketahui dari pengalaman usaha pemilik dan pengelola kurang dari 5 (lima) tahun yang masih dikategorikan mempunyai kinerja yang rendah. Sedangkan, pemilik dan pengelola yang telah memiliki pengalaman usaha antara 6 - 20 tahun dalam berbisnis tentu kinerjanya lebih baik (sedang). Untuk lebih lanjut, usaha yang sudah berjalan lebih dari 20 (dua puluh) tahun mempunyai kinerja yang tinggi. Selain dilihat dari lama usaha atau pengalaman dalam berbisnis, perbedaan atas tingkat pendidikan formal dari pemilik dan pengelola usaha juga mempengaruhi pencapaian kinerja usaha di mana pemilik dan pengelola usaha yang sudah menuntaskan pendidikan tingkat lanjut lebih mempunyai kinerja yang tinggi daripada pemilik dan pengelola dengan pendidikan sekolah dasar yang masih dalam kategori sedang dalam pencapaian kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar menunjukkan rata-rata kinerja usaha berada pada kategori sedang dengan jiwa wirausaha yang dimiliki oleh pengusaha UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun mayoritas masuk dalam kategori tinggi. Jiwa wirausaha tersebut ditunjukkan dengan para pengusaha yang berani mengambil risiko kegagalan, memiliki komitmen dan tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dan memiliki jiwa yang ulet serta tegas. Dengan adanya jiwa wirausaha yang tinggi tersebut tidak heran apabila para pengusaha batako di Kecamatan Binangun dapat mempertahankan usahanya selama belasan tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Cahyadi, N., dkk. 2022. *Konsep Dasar Bisnis dalam Manajemen Kewirausahaan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Gurol, Y., & Atsan, N. 2006. Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students: Some Insights for Entrepreneurship Education and Training in Turkey. *Education and Training*.
- Kunene, T. R., 2009. *A Critical Analysis of Entrepreneurial and Business Skills in SMEs in the Textile and Clothing Industry in Johannesburg, South Africa* (Doctoral Dissertation, University of Pretoria).
- Littunen, H., 2000. Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 6 (6), 295-310.
- Mulyadi, M., 2012. Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16 (1), 71-80.
- Nurul, Indarti., & Marja Langenberg, M. 2004. Factors Affecting Business Success Among SMEs: Empirical Evidence from Indonesia. *Proceeding of Second Biannual European Summer University*. University of Twente, Enschede, The Netherlands.
- Reynolds, P., Storey, D. J., & Westhead, P. 1994. Cross-National Comparisons of the Variation in New Firm Formation Rates. *Regional Studies*, 28 (4), 443-456.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. 2003. Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13 (2), 257-279.

- Suryana, N., Haerani, S., & Taba, M. I. 2010. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di Divisi Tambang PT. Inco Sorowako). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.